



Volume 4 No. 4 Oktober 2019

p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

POTENSI DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA TEMPAT PERMANDIAN KELAPA GADING KOTA BAUBAU

Sitti Nurul Mutmainah¹, La Harudu², La Ode Nursalam³

¹Program Studi Pendidikan Geografi

Universitas Halu Oleo

Email: nurulusdin85854@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Geografi

Universitas Halu Oleo

Email: laharudu@uho.ac.id

³Program Studi Pendidikan Geografi

Universitas Halu Oleo

Email: laodenursalam@gmail.com

(Received: 2 September 2019; Accepted: 29 Oktober 2019; Published: 30 Oktober 2019)



©2019 – Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

ABSTRACT

Baubau City has many tourist attractions, one of which is waterpark Kelapa Gading place. Potential and appropriate strategies are needed to attract tourists to visit the attractions of waterpark Kelapa Gading. The purpose of this study was to determine the potential and development of attractions in the waterpark Kelapa Gading, as well as to know the strategies for developing the attractions of the waterpark Kelapa Gading. The research location is in the Ngkari-ngkari district, Bungi sub-district, Baubau city. This research is a qualitative descriptive study. Data collection is done by means of interviews, observations, questionnaires, and documents. The results showed that: 1) There is enormous potential in waterpark Kelapa Gading, ranging from the availability of an artificial swimming pool for adults as well as an artificial swimming pool for children, games facilities such as duck boats, and infrastructure facilities that have been quite adequate, as well as the natural feel of the Kelapa Gading bathing tour; 2) Strategies for developing waterpark Kelapa Gading, Developing tourism attractions, coordinating with the Department of Culture and Tourism of the city of Baubau, Improving and organizing facilities and infrastructure for tourist objects in the bathing places of Kelapa Gading Baubau city, Conducting tourism accessibility.

Keywords: Potential, Development, Tourism Objects, Waterpark Kelapa Gading.

ABSTRAK

Kota Bau-Bau memiliki banyak obyek wisata salah satunya wisata tempat permandian Kelapa Gading. Diperlukan potensi serta strategi yang tepat untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata tempat permandian Kelapa Gading. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui potensi dan pengembangan obyek wisata tempat permandian Kelapa Gading, serta mengetahui strategi pengembangan obyek wisata tempat permandian Kelapa Gading. Lokasi penelitian terdapat dikelurahan Ngkari-ngkari kecamatan Bungi kota Baubau. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, kuisisioner, serta dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat potensi yang sangat besar dipemandian Kelapa Gading yaitu mulai dari tersedianya kolam renang buatan baik untuk orang dewasa maupun kolam renang buatan untuk anak-anak yang sudah memadai, wahana permainan seperti perahu bebek, dan sarana prasarana yang sudah cukup memadai, serta nuansa alam yang dimiliki wisata permandian Kelapa Gading; 2) Strategi pengembangan permandian Kelapa Gading,

Mengembangkan atraksi pariwisata, Melakukan koordinasi dengan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Baubau, Memperbaiki dan mengadakan fasilitas sarana dan prasarana obyek wisata tempat permandian Kelapa Gading kota Baubau, Mengadakan aksesibilitas pariwisata.

Kata Kunci: *Potensi, Pengembangan, Obyek Wisata, Permandian Kelapa Gading.*

PENDAHULUAN

Potensi pariwisata di Indonesia membentang luas dari Propinsi Nangroe Aceh Darussalam sampai Propinsi Papua dengan segala keanekaragaman obyek pariwisata, seni budaya dan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pariwisata yang mampu menjadi penggerak ekonomi rakyat. Agar jumlah wisatawan terus meningkat dan tidak mengalami kejenuhan terhadap objek wisata, perlu adanya pengembangan dalam bidang pariwisata. (Suwena, 2010).

Peranan pariwisata adalah tindakan yang dilakukan untuk menarik wisatawan sehingga terjadi interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah dan masyarakat daerah setempat baik bersifat positif ataupun negative (Tribambang dan Surdin, 2019)

Perkembangan pariwisata di Indonesia pada akhir-akhir ini berjalan sangat pesat. Hal ini sejalan dengan usaha pemerintah Indonesia untuk mengembangkan pariwisata di Indonesia dengan sebanyak mungkin menarik wisatawan mancanegara yang dapat menjadi sumber devisa di Indonesia. Untuk itu, berbagai kawasan wisata telah dikembangkan dengan cara membenahi objek-objek wisata dan sarana yang diperlukan. Pengembangan kawasan wisata disamping ditentukan oleh adanya objek wisata yang menarik dan unik juga diperlukan data mengenai sumber daya alam di sekitarnya untuk pengembangan prasarana (hotel, jalan dan sebagainya) dan kebutuhan hidup sehari-hari para wisatawan seperti bahan makanan (sayur-mayur, daging, dan lain-lain) serta fasilitas-fasilitas lain (bank, pos, telepon dan sebagainya) (Ni, 2013).

Salah satu kota yang banyak memiliki potensi wisata yaitu kota Baubau. Kota Baubau adalah sebuah kota yang berada di Pulau Buton. Secara geografis kota Baubau terletak disebelah selatan provinsi Sulawesi Tenggara. Kota Baubau dapat dikatakan sebagai kota wisata karena banyak objek wisata ditemui didaerah ini, salah satunya diwilayah kelurahan Ngkari-ngkari kecamatan bungi. Wisata didaerah tersebut yaitu wisata permandian. Yang diberinama wisata permandian Kelapa Gading. Obyek wisata tempat permandian Kelapa Gading tergolong

wisata baru yang berada dikelurahan Ngkari-ngkari kecamatan bungi kota Baubau.

Wisata tempat permandian Kelapa Gading memiliki Potensi serta pengembangan yang cukup besar untuk dikembangkan, mulai dari segi sarana serta prasarananya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2019 yang bertempat di Kecamatan Bungi Kelurahan Ngkari-Ngkari Kota Bau-bau. Kecamatan Bungi memiliki topografi yang berbukit-bukit. Secara geografis Kecamatan Bungi terletak diantara 5^o40' - 5^o44' Lintang Selatan dan 122^o67' - 122^o66' Bujur Timur dan mempunyai luas wilayah seluas 76,64 km².

Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer ini diperoleh dari responden secara langsung melalui wawancara, observasi, kuisioner, serta dokumen. (Sujarweni, 2014).

Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitian ini adalah pihak pengelola permandian Kelapa Gading dan beberapa pengunjung yang berkunjung ke obyek wisata tempat permandian Kelapa Gading.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pihak pengelola permandian Kelapa Gading, untuk mendapatkan informasi tentang awal mula berdirinya tempat wisata permandian Kelapa Gading serta pembangunan apa saja yang sudah dilakukan ditempat wisata permandian Kelapa Gading, serta potensi apa yang diobyek wisata tempat permandian Kelapa Gading, kelurahan

Ngkari-ngkari kota Baubau. Wawancara juga dilakukan kepada pengunjung.

2. Observasi

Observasi untuk mendapatkan informasi serta memperoleh gambaran secara nyata dan jelas yang berkaitan dengan fakta-fakta yang ada dilapangan khususnya mengenai kondisi alam potensi dan pengembangan obyek wisata permandian Kelapa Gading, kelurahan Ngkari-ngkari kota Baubau.

3. Kuisisioner

Kuisisioner ini digunakan untuk memperoleh informasi seputaran obyek wisata tempat permandian Kelapa Gading melalui pengunjung.

4. Dokumen

Dokumen digunakan untuk pengambilan data, berupa gambar tentang obyek wisata ditempat permandian Kelapa Gading

Analisis Swot

1. Strengt (Kekuatan)

- Memiliki pemandangan yang menakjubkan sehingga membuat wisatawan ingin berkunjung diobyek wisata tempat Permandian Kelapa Gading.
- Kenyamanan

2. Weakness (Kelemahan)

Kurangnya fasilitas yang dimiliki permandian Kelapa Gading, seperti sarana telekomunikasi dan arus informasi jalur komunikasi yang ada dipemandian Kelapa Gading belum lancar, karena signal yang diterima oleh telepon seluler masih sedikit Analisis SWOT ini dilakukan dengan:

- menganalisis faktor strategi internal dan eksternal
- membuat analisa Faktor Srategi Internal (IFAS = *Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan analisa Faktor Strategis Eksternal (EFAS = *External Strategic Factors Analysis Summary*).

walaupun sudah ada tower (pemancar signal), hotel, rumah makan, dan fasilitas kesehatan yang ada disekitar obyek wisata tersebut, serta fasilitas penting dalam menunjang kegiatan pariwisata, baru dapat diperoleh dilingkup kota Baubau. Serta belum lengkapnya fasilitas diarea kawasan wisata, sehingga masih ada penambahan fasilitas lainnya.

3. Opportunities (Peluang)

- Dorongan masyarakat untuk melestarikan tempat permandian Kelapa Gading keinginan masyarakat disekitar obyek wisata permandian Kelapa Gading untuk melestariakan keasliannya, merupakan peluang untuk mengembangkan lebih jauh lagi sehingga dapat memperkaya khasanah budaya.
- Perluasan wilayah pemasaran obyek wisata kelapa gading dengan mengadakan event-event, pameran-pameran diluar kota dapat meningkatkan pemasaran dan mengenalkan obyek wisata permandian Kelapa Gading.

4. Threats (Ancaman)

- Belum optimalnya jalan yang dilalui sehingga ini mempengaruhi kenyamanan wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata permandian Kelapa Gading.
- Kondisi topografi wilayah tempat permandian kelapa gading merupakan tantangan berat yang harus dihadapi karena sulit dijangkau dengan bus pariwisata yang besar.

Tabel 1 Matriks Analisis Swot

MATRIKS SWOT IFAS/EFAS	Stengths (S) Tentukan faktor kekuatan internal.	Weaknesses (W) Tentukan faktor kelemahan kelemahan internal.
Opportunities (O) Tentukan faktor peluang eksternal.	Strategi SO (Strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang).	Strategi WO (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang).
Threats (T) Tentukan faktor ancaman eksternal.	Strategi ST (Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman).	Strategi WT (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman).

Sumber: (Rangkuti, 2014)

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan terhadap bapak I Nyoman Suradana (pengelola wisata tempat permandian Kelapa Gading) dilapangan dengan menggunakan analisa Swot, maka strategi pengembangan obyek wisata tempat permandian Kelapa Gading antara lain:

1. Mengembangkan atraksi pariwisata
2. Melakukan koordianasi dengan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Baubau
3. Memperbaiki dan mengadakan fasilitas sarana dan prasarana obyek wisata tempat permandian Kelapa Gading kota Baubau
4. Mengadakan aksesibilitas pariwisata

Aksesibilitas yang baik akan menentukan mudah atau tidaknya lokasi untuk dijangkau. Selain itu jaringan jalan merupakan salah satu

yang berpengaruh terhadap kelancaran pelayanan umum yang sangat penting.

Pengembangan yang dapat diterapkan pada obyek wisata tempat permandian Kelapa Gading. Strategi yang bisa dilakukan dalam potensi dan pengembangan obyek wisata tempat permandian Kelapa Gading antara lain ialah: 1. *Strenght-Opportuniyt* (S-O) daya tarik wisata dan strategi pengembangan, 2. *Strenght-Threats* (S-T) yang menghasilkan strategi peningkatan keamanan dan kenyamanan, 3. *Weakness-Opportunity* (W-O) menghasilkan strategi pengembangan kualitas, dan 4. *Weakness-Threats* (W-T) menghasilkan strategi pengembangan sumber daya manusia.

2. Potensi obyek wisata tempat permandian Kelapa Gading

Tabel 2. Data Analisis Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Aktivitas Wisata Permandian Kelapa Gading

No	Konsep 4 A	Obyek	Keterangan
1.	Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata Alam 	Pemandangan alam sepanjang jalan menuju obyek wisata permandian Kelapa Gading sangat indah karena banyak pepohonan yang tumbuh rimbun dan banyak lahan persawahan yang ditanami padi.
2.	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Letak • Sarana Jalan •Jenis Transportasi • Penunjuk Arah 	<p>Cukup strategis dan mudah dijangkau, jarak tempuh sekitar kurang lebih 40-45 menit dari pusat kota.</p> <p>Jalan untuk menuju ke permandian Kelapa Gading belum diaspal dan masih terbelah sempit untuk dilalui kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.</p> <p>Jenis transportasi yang dapat digunakan adalah angkutan seperti sepeda motor dan mobil.</p> <p>Papan penunjuk arah cukup jelas ada dua bagian dari arah barat dan timur. Dan <i>sign road</i> (tanda jalan) untuk menuju ke obyek wisata permandian kelapa gading cukup jelas untuk wisatawan yang belum pernah ke permandian Kelapa Gading.</p>
3.	Amenitas	<ul style="list-style-type: none"> • Akomodasi • Toko Cendramata •Jasa angkutan •Jasa komunikasi 	<p>Sarana hotel dan restoran masih sedikit dan hanya ada dipusat kota Baubau.</p> <p>Di permandian Kelapa Gading tidak terdapat toko yang menyediakan cendramata atau ole-ole, yang ada yaitu hanya sebuah warung kecil yang menjual makanan kecil lainnya. Wisatawan dapat membeli dengan harga yang terjangkau.</p> <p>Jasa angkutan seperti metromini ada tapi di jalan raya untuk menuju ke obyek wisata permandian Kelapa Gading harus menunggu lama.</p> <p>Komunikasi di obyek wisata Permandian Kelapa Gading masih sedikit dan belum ada wartel, sinyal untuk telepon selular saja masih kurang.</p>
4.	Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan 	Bagi wisatawan dapat menikmati keindahan pemandangan dengan gunung dan persawahan yang berada ditempat wisata tersebut.

		<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat setempat 	Masyarakat dikelurahan Ngkari-Ngkari melakukan aktivitas disekitar obyek wisata permandian Kelapa Gading dengan berjualan buah-buahan dan sayur mayur.
--	--	---	--

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

3. Pengembangan Obyek Wisata Tempat Permandian Kelapa Gading

Pengembangan Wisata

Perencanaan Pengembangan obyek wisata alam mencakup sistem perencanaan kawasan, penataan ruang (tata ruang wilayah), standarisasi, identifikasi potensi, koordinasi lintas sektoral, pendanaan, dan sistem informasi obyek wisata alam (Noer 2011).

Strategi Pengembangan Obyek Wisata

Mengembangkan atraksi pariwisata, serta melakukan koordianasi dengan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Baubau, memperbaiki dan mengadakan fasilitas sarana dan prasarana obyek wisata tempat permandian Kelapa Gading kota Baubau, dan mengadakan aksesibilitas pariwisata.

PEMBAHASAN

Obyek wisata tempat permandian Kelapa Gading merupakan obyek wisata baru yang terdapat dikota Baubau kecamatan Bungi kelurahan Ngkari-ngkari. Obyek Wisata permandian Kelapa Gading ini berdiri pada tahun 2016 sampai sekarang. Walaupun dikatakan obyek wisata baru, permandian Kelapa Gading tidak pernah sepi pengunjung, terutama pada saat weekend dan pada saat hari raya.

Adapun yang berkunjung ke obyek wisata permandian Kelapa Gading tidak hanya dari kelurahan Ngkari-ngkari itu sendiri ataupun dari kota Baubau, melainkan dari luar daerah. Seperti kota kendari hingga luar sulawesi Tenggara, bahkan sampai ke Manca Negara.

Pembangunan permandian Kelapa Gading seharusnya dapat bermanfaat bagi masyarakat, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi.

Dari segi ekonomi kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis serta dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan

mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Danang Parikesit dan Wiwied Trisnadi, 2012).

Usaha mengembangkan dunia pariwisata ini didukung dengan UU No 10 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat dan memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat.

Dengan adanya wisata permandian Kelapa Gading, perekonomian masyarakat yang berada dikelurahan Ngkari-ngkari semakin meningkat, seperti wisatawan yang berkunjung dapat membeli buah tangan yang dijual masyarakat dikelurahan Ngkari-ngkari. Selain itu wisata yang berkunjung kepermandian Kelapa Gading tidak perlu mengeluarkan biaya banyak untuk berkunjung ke permandian Kelapa Gading, cukup membayar parkir Rp.20-30 ribu, bisa berwisata sepuasnya.

Obyek wisata tempat permandian kelapa Gading juga telah menyediakan fasilitas yang cukup memadai, seperti gazebo untuk wisatawan yang beristirahat, wahana permainan seperti perahu bebek, mushola, ruang ganti, toilet dan kamar mandi, kantin, tempat rapat (Aula) serta wisatawan juga dapat memanjakan mata dengan adanya kolam ikan koi serta panorama dan nuansa alam yang masih asri yang terdapat diwisata permandian Kelapa Gading.

Potensi yang cukup besar yang dimiliki obyek wisata tempat permandian Kelapa Gading, sangat dibutuhkan strategi perencanaan kedepan agar obyek wisata tempat permandian Kelapa Gading lebih dikenal lagi masyarakat luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Potensi yang dimiliki oleh obyek wisata tempat permandian Kelapa Gading yaitu mulai dari tersedianya kolam renang buatan baik untuk orang dewasa maupun anak-anak yang sudah memadai, wahana permainan seperti perahu bebek serta, sarana dan prasarananya pun sudah terbilang tercukupi, seperti ruang ganti, tempat untuk orang berwudhu, kantin, toilet dan kamar mandi, tempat parkir, tempat rapat(Aula), penyewaan gazebo, serta memiliki panorama alam yang indah. Selain itu dilihat dari segi 4Anya yaitu, atraksi, aksesibilitas, amenitas dan aktivitas; 2) Dalam usaha pengembangannya peran serta dari berbagai pihak sangat dibutuhkan pengembangannya juga harus terarah dan terkait dengan pengoperasian dan pengelolaan fasilitas-fasilitas yang ada; 3) Keberhasilan pengembangan banyak tergantung pada pemerintah dalam memberikan bantuan dana, serta masyarakat. Maka dari itu pengelola serta dinas pariwisata dan kebudayaan telah mengambil langkah-langkah pengembangan dengan meningkatkan kegiatan operasional dan menyediakan berbagai fasilitas oleh pihak pengelola yang membantu untuk memaksimalkan potensi yang ada.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa saran yang berguna untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut: 1) Promosi dan publikasi perlu ditingkatkan melalui media cetak seperti membuat baliho-baliho, pamflet yang diberikan kepada pengunjung. Dapat juga dikemas dalam bentuk yang lebih menarik dan modern yaitu dengan membuat situs khusus diinternet yang membuat website mengenai profil obyek wisata tempat permandian Kelapa Gading; 2) Dalam pengembangan sarana dan prasarana diobyek wisata tempat permandian Kelapa Gading perlu menggunakan skala prioritas pembangunan dengan urutan; 3) Pelebaran dan pengaspalan jalan, melaksanakan pengembangan pembangunan berupa pendirian toko-toko *souvenir* yang mendukung seperti *handicraft* (kerajinan tangan), serta mempromosikan dan mempublikasikan event-event yang dilakukan oleh Pihak pengelola dan pemerintah daerah Kota BauBau yang melibatkan masyarakat sekitar melalui budaya-budaya asli daerah setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kedua orang tua, Bapak Drs. La Harudu, M.Si., selaku pembimbing I dan Bapak, La Ode Nursalam, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II serta para reviewer dan editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

DAFTAR PUSTAKA.

- Danang, Parikesit dan Wiwied Trisnadi. (1997). Kebijakan Kepariwisata Indonesia Dalam Pembangunan Jangka Panjang. *Kelola*, VI (16) 1997.
<http://ilib.ugm.ac.id/jurnal/detail.php?dataId=8108> (Diakses, Februari 2019)
- Ni, Luh Sili. (2013). Peran Industri Pariwisata Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata*. Vol. 3 No.1 2013.
- Suwena, I Ketut dan Widyatmaja, I Gst Ngr. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Udayana University Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tribambang, Zadir Dibyso, dan Surdin. (2019) Deskripsi Potensi Objek Wisata Pantai Nirwana di Kelurahan Sulaa Kecamatan Betoambari Kota Baubau ditinjau dari Aksesibilitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi Volume 4 No. 3 Juli 2019: 12-19*.